

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang mengajarkan para umat manusia agar melakukan kebaikan, mengikuti perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya. Banyak berbagai cara dalam mengajak para umat manusia untuk menjadi umat yang taat akan segala perintah Allah yang telah disampaikan. Dimana ajakan tersebut memiliki sifat perdamaian dan penuh kasih sayang. Karena dengan adanya hal tersebut maka penyebaran agama Islam akan mudah diterima oleh kalangan orang. Saat ini bermacam-macam cara yang dilakukan dalam menyebarkan agama Islam, mereka menyebarkan agama Islam melalui sosial media, musik, film bahkan perkumpulan seperti majelis dzikir dan shalawat.¹

Majelis dzikir merupakan tempat orang-orang mengingat serta menyebut kalimat Allah, membaca shalawat, menambah iman kepada Allah, cinta kepada Nabi Muhammad dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah agama. Majelis dzikir dan shalawat merupakan lembaga tentang suatu pengajaran yang bergerak dalam ilmu agama serta pembacaan shalawat bersama-sama.² Dalam majelis dzikir dan shalawat tersebut terdapat berbagai kegiatan positif, salah satunya yaitu dakwah. Dimana dakwah berarti ajakan dan seruan untuk mengajak orang-orang agar melakukan hal-hal yang baik serta menuju ke jalan yang lebih baik lagi. Dakwah memiliki berbagai metode yakni, dakwah *Bil Lisan*, dakwah *Bil Hal*,

¹Amien Wibowo, "Naskah Publikasi: Strategi Komunikasi Dakwah" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015), 1.

² Fahrurrozi, "Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 15.

dakwah *Bil Qalam*, dan dakwah *Bil Qudwah*. Begitu pula dakwah yang dilakukan oleh majelis Tajul Muhajirin.

Majelis Tajul Muhajirin merupakan majelis dzikir dan shalawat yang berada di desa Omben, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Majelis Tajul Muhajirin berdiri sejak tanggal 28 Agustus 2018. Terkenal sebagai majelis dzikir shalawat sebagai majelis bagi masyarakat Omben khususnya para remaja yang berada di desa Omben. Berawal dari niat Habib Ahmad bin Abdur Rahman Al-Baity selaku pendiri majelis Tajul Muhajirin. Beliaulah yang berniat serta mendirikan majelis atau pengajian kecil-kecilan khususnya di desa Omben.

Latar belakang terbentuknya majelis Tajul Muhajirin, yakni karena adanya keinginan pribadi pendiri akan tetapi alasan lain dibalik keinginan pribadi tersebut juga terdapat alasan karena ingin menghidupkan shalawat di kalangan para remaja-remaja serta masyarakat umum di desa Omben Sampang khususnya. karena menurut beliau kegiatan shalawat serta kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan harus dilestarikan apa lagi demi generasi muda seperti saat ini. karena memang yang beliau lihat remaja sekarang sudah mulai melupakan kewajiban-kewajiban yang telah Allah perintahkan dan melupakan hal yang dilarang oleh agama Islam. Sehingga beliau beranggapan bahwa mendirikidkn majelis atau memberi tempat untuk kalangan remaja dan masyarakat dalam hal kebaikan menjadi salah satu kewajibannya untuk menghidupkan kegiatan sholawat serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan.⁴

⁴ Habib Ahmad, Ketua sekaligus Pendiri Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

Majelis dzikir dan shalawat tersebut diberi nama majelis Tajul Muhajirin, yang memiliki makna “mahkota yang diberikan kepada mereka yang berhijrah”. Nama majelis tersebut diberikan langsung oleh Habib Bahar bin Smith pada saat Habib Ahmad mengikuti kegiatan dzikir dan shalawat pada suatu acara yang pada saat itu dihadiri oleh Habib Bahar. Jama'ah majelis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin rata-rata adalah kalangan anak muda dan laki-laki. Majlis Tajul Muhajirin mengadakan kegiatan setiap bulan sekali. Kegiatan tersebut dimulai dari pengajian dengan pembacaan ratibul haddad, ceramah dan pembacaan shalawat nabi bersama-sama. Selain itu, Majelis Tajul Muhajirin juga melakukan kegiatan di luar majelis dengan mengadakan penggalangan dana untuk dibagikan pada anak yatim serta pada para mereka yang membutuhkan (bencana alam), mengikuti kegiatan aksi bela Islam, membantu mencari dana untuk pembangunan masjid, dan segala kegiatan yang dinilai positif diluar hal tersebut, melakukan kegiatan olahraga volly dan sebagainya. Remaja di desa Omben sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelumnya, remaja di desa Omben kebanyakan dikenal sebagai remaja yang nakal. Sebelumnya banyak diantara mereka yang suka mabuk-mabukan, jadi buronan polisi karena kasus narkoba, mengkonsumsi minuman keras, serta hal-hal negatif lainnya. Namun, setelah adanya majelis Tajul Muhajirin tersebutlah yang menjadi hidayah bagi mereka (remaja Omben) untuk memulai kehidupan yang lebih baik serta membina karakter yang baik dan tidak mengulang hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu.⁵

⁵ Musawwir, Anggota Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

Majelis Tajul Muhajirin, banyak memberikan suatu perubahan terhadap remaja di desa Omben khususnya perilaku mereka. Meski hal tersebut tidak menjadi hilang keseluruhan, namun dapat dikatakan bahwa hal tersebut sudah semakin berkurang. Dikarenakan sekarang mereka (remaja Omben) sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan majlis Tajul Muhajirin.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis meneliti Majelis Dzikir dan Shalawat tersebut dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul **“Dakwah Majelis Tajul Muhajirin dalam Pembentukan Karakter Remaja Desa Omben Sampang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin, dalam pembentukan karakter remaja di desa Omben Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis Tajul Muhajirin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk memahami metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin, dalam pembentukan karakter remaja di desa Omben Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis Tajul Muhajirin.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian terdapat beberapa manfaat, yakni:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi, literature serta dokumentasi ilmiah atau perbandingan bagi studi dalam usaha untuk mengembangkan khazanah keilmuan yang sesuai.

Pengajaran ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang intensitas dan efektifitas *da'i* dalam menjalani hubungan antarpribadi dan kelompok terhadap *mad'u* (jamaah) yaitu para remaja dalam kegiatan dzikir dan shalawat, agar dapat membentuk karakter serta akhlak yang baik. Adapun mengenai manfaat dari penelitian ini, secara teoritis yaitu memperkaya khazanah keilmuan dakwah dan komunikasi khususnya di lingkungan IAIN Madura maupun lingkungan akademisi lain dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dan sumbangsi keilmuan komunikasi dan dakwah yakni sebagai salah satu upaya membentuk komunikasi yang efektif dan secara intensitas. Secara praktis penelitian ini manfaatnya adalah sebagai kontribusi pemikiran dalam kegiatan dzikir dan shalawat, agar dapat membentuk karakter serta akhlak yang baik para remaja khususnya remaja di desa Omben Sampang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan makna terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka, penulis perlu menjelaskan sebagai berikut.

1. Dakwah

Dakwah merupakan penyiaran agama serta pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mengajak, mempelajari serta mengamalkan ajaran agama. Dalam artian, mengajak ummat untuk berbuat kebaikan, membimbing pada jalan yang lurus dan baik, serta mengajarkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.⁶

2. Metode Dakwah

Metode artinya suatu cara yang bisa ditempuh. dengan demikian metode dakwah merupakan suatu cara, jalan termasuk strategi, pola yang ditempuh oleh seorang *da'I* dalam menjalankan dakwahnya.⁷

3. Majelis Tajul Muhajirin

Tajul Muhajirin adalah suatu majelis shalawat yang bergerak dikalangan remaja hingga dewasa dan masyarakat luas, agar lebih mencintai shalawat.

4. Pembentukan Karakter Remaja

Pembentukan karakter merupakan cara maupun proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak, baik dalam lingkup pendidikan, keluarga dan

⁶ Bela Kumalasari, *Pengertian Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), 16

⁷ Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an" *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4, no. 15 (Januari-Juni 2010), 1014.

lingkungan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma dan kaidah dalam bermasyarakat.⁸

Jadi yang dimaksud peneliti dalam tulisan ini, yakni bagaimana pedoman serta rancangan yang digunakan oleh majelis Tajul Muhajirin dalam menyampaikan dakwahnya kepada seluruh umat manusia, khususnya para remaja sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat bermanfaat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu memiliki tujuan agar mendapatkan bahan sebagai acuan serta perbandingan. Dan menghindari dari suatu penulisan dalam penelitian yang sama. Dalam penelitian ini ada beberapa perbedaan serta persamaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya. Guna untuk menghindari pengulangan dalam penulisan suatu penelitian. Maka, dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Nurhasanah

Penelitian Nurhasanah, yang berjudul “*Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah*”. Dalam skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian ini membahas tentang penyebaran dakwah melalui organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola dakwah dalam *transformasional* pada organisasi tersebut.

Beberapa perbedaan dalam penelitian ini, yakni: dalam penelitian terdahulu judul yang dibahas mengenai pola dakwah tentang transformasional pada suatu

⁸ <https://www.google.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/amp/>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021.

organisasi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pola dakwah pada majlis dzikir dan shalawat. Perbedaan selanjutnya, ada pada objek atau sasarannya yang lebih luas lagi dalam penelitian terdahulu, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah remaja di desa Omben. Perbedaan selanjutnya yakni, dalam penelitian terdahulu lokasi penelitiannya dilaksanakan dalam Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Sedangkan dalam penelitian ini, lokasinya berada di Desa Omben Sampang.

Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pola dakwah, dan menyebarkan dakwah. Serta jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.⁹

2. Hasil penelitian Fitra Wati

Penelitian Fitra Wati, yang berjudul "*Komunikasi Dakwah Karangtaruna Desa Toddotoa Kecamatan Palangga dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda*". Dalam skripsi UIN Alauddin Makasar. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana cara untuk menanam nilai-nilai karakter pada generasi muda yang ada di desa Toddotoa tersebut. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dari komunikasi dakwah yang dilakukan oleh karangtaruna dalam membentuk karakter remaja.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni tempat atau lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di desa Toddotoa sedangkan

⁹ Nurhasanah, "Pola Dakwah Transformasional pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah" (Skripsi, Bengkulu, 2019),

penelitian ini dilakukan di desa Omben. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti tentang strategi dakwah dalam membentuk karakter. Serta metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan metode kualitatif.¹⁰

Hasil penelitian Amien Wibowo

Penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo, yang berjudul “*Strategi Komunikasi dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat Jamuro Surakarta)*”. Dalam skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian tersebut membahas tentang strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh majelis dzikir dan shalawat. Dimana strategi dakwah yang dilakukan dengan cara menentukan khalayak yang ditarget, seperti para muslim muslimah dan orang setempat serta khalayak umum. Penelitian tersebut bertujuan untuk mempertahankan budaya, agar tetap berdzikir serta bershalawat bahkan mengadakan tahlil.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni dalam majelis yang diteliti strategi dakwah yang digunakan salah satunya sama-sama melakukan dakwah dengan cara melalui media, seperti media sosial. Persamaan lainnya yakni metode penelitian yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yakni tempat atau lokasi yang berbeda, penelitian ini dilakukan di desa Omben sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Surakarta.¹¹

¹⁰Fitra Wati, “Komunikasi Dakwah Karangtaruna Desa Toddotoa Kecamatan Palangga dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda” (Skripsi, Makassar, 2019),

¹¹Amien Wibowo, “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat Jamuro Surakarta”. (Skripsi, Surakarta, 2015),

3. Hasil penelitian Risyatul Into Maisyaroh

Penelitian yang dilakukan oleh Risyatul Maisyaroh, yang berjudul “*Dakwah Rijalul Ansor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat di Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo*”. Dalam skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian tersebut membahas tentang strategi dakwah rijalul ansor dalam majelis dzikir dan shalawat yang berada di desa Sawo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis metode serta faktor penghambat dan pendukung bahkan respon dari para masyarakat tentang dakwah yang dilakukan oleh majelis dzikir yang berada di kecamatan sawo tersebut.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, pada penelitian ini dakwah yang dilakukan oleh majelis tajul muhajirin yakni tentang dakwah yang membentuk karakter remaja. sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, sama-sama melakukan serta menyebarkan dakwah.¹²

4. Hasil Penelitian Ilham Kurniawan

Penelitian Ilham Kurniawan, yang berjudul “*Metode Dakwah Ustadz Ahmad Romli Latif pada Jama'ah Majelis Dzikirullah Langkapura Bandar Lampung*”. Dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian tersebut membahas tentang metode dakwah yang dilakukan oleh ustadz Romli dalam mengajak serta mengayomi masyarakat agar para masyarakat tertarik untuk mengikuti majelis tersebut untuk sama-sama belajar. Penelitian tersebut bertujuan

¹² Risyatul Into Maisyaroh, “Dakwah Rijalul Ansor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, Ponorogo, 2020),

untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh ustad Romli bahkan cara ustad Romli menerapkan strateginya tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, sama-sama melakukan dakwah untuk mengajak, menyeru kepada orang-orang untuk melakukan kebaikan dan tidak melupakan kewajibannya. Metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yakni, lokasi atau tempat dilakukannya suatu penelitian tersebut. Dalam penelitian terdahulu tempat atau lokasinya itu berada di kota Bandar Lampung sedangkan penelitian ini, berada di desa Omben.¹³

5. Hasil penelitian Ahmad Sholeh Muhlisin

Penelitian Ahmad Sholeh Muhlisin, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat*”. Dalam skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas tentang proses pembentukan karakter remaja melalui pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter remaja Islam masjid (RISMA) Aththahirin.¹⁴

Beberapa perbedaan penelitian ini, yakni: dalam penelitian terdahulu membahas tentang karakter remaja melalui pembinaan dalam suatu organisasi. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pola dakwah dalam suatu majlis terhadap

¹³ Ilham Kurniawan, “Metode Dakwah Ustadz Ahmad Romli Latif pada Jama’ah Majelis Dzikirullah Langkapura Bandar Lampung” (Skripsi, Jakarta, 2015).

¹⁴ Ahmad Sholeh Muhlisin, “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat” (Skripsi, Lampung, 2019).

pembentukan karakter remaja. Perbedaan selanjutnya, perbedaan pada lokasi. Lokasi dalam penelitian terdahulu di Masjid Aththohirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Lampung Barat. Sedangkan dalam penelitian ini lokasinya di majlis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin Desa Omben Sampang. Perbedaan berikutnya yakni, strategi dakwah yang digunakan dalam penelitian terdahulu melalui pembinaan di Masjid Aththohirin sedangkan dalam penelitian ini strategi dakwahnya melalui majlis dzikir dan shalawat Tajul Muhajirin.

Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama membahas tentang proses pembentukan karakter remaja. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama memiliki tujuan untuk mengubah karakter remaja yang tidak baik menjadi lebih baik lagi.